

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi berarti tekanan darah di dalam pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruh jaringan dan organ-organ tubuh (Aryantiningsih & Silaen, 2018).

Menurut WHO, diseluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang usia >75 tahun (Infodatin Kementerian kesehatan RI,2016). Prevalensi Hipertensi didunia diperkirakan sebesar 1 milyar jiwa dan hampir 7,1 juta kematian setiap tahunnya akibat Hipertensi, atau sekitar 13% dari total kematian. Prevalensi Hipertensi di Indonesia untuk penduduk berumur 25 tahun adalah 8,3%, dengan prevalensi laki-laki sebesar 12,2% dan perempuan 15,5%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Departemen kesehatan (Riskesdes) 2013, sekitar 76% kasus hipertensi dimasyarakat belum terdiagnosis. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun keatas ditemukan pravelensi hipertensi diindonesia sebesar 31,7% (Departemen Kesehatan RI,2013). Berdasarkan data dari dinas jawa timur 2021 utuk wilayah jawa timur

terdapat penderita hipertensi dengan persentase 8,4%. Sedangkan dimojokerto sendiri berdasarkan data kementerian kesehatan kabupaten mojokerto tahun 2016 cakupan pemeriksaan tekanan darah tinggi sebanyak 152.902 dan yang mengalami hipertensi sebanyak 34.958 (22,86%).

Berdasarkan data dari puskesmas Beji Pasuruan, ditahun 2016-2021 pasien dengan penyakit hipertensi dengan keluhan nyeri sebanyak 3.104 kasus. Pada perempuan sebanyak 1750 sedangkan pada laki-laki sekitar 1.354 pasien dengan rata-rata berumur 40 sampai 50 tahun. Berdasarkan data dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang studi kasus asuhan keperawatan lansia dengan masalah keperawatan nyeri kronis dengan hipertensi di Desa beji pasuruan. Semakin meningkatnya prevalensi Hipertensi dari tahun ketahun di karenakan jumlah penduduk yang bertambah, aktivitas fisik yang kurang dan pola hidup yang tidak sehat. Pola hidup yang tidak sehat tersebut antara lain adalah diet yang tidak sehat misalnya tinggi gula, lemak dan garam, dan kurang mengonsumsi makanan berserat. Selain itu adalah penggunaan tembakau dan alkohol (Sri & Herlina, 2016).

Permasalahan keperawatan pada pasien dengan hipertensi yaitu nyeri kronis. Nyeri kronis pada pasien hipertensi terjadi ketika serat afferent primer menginervasi meningeal atau pembuluh darah serebral aktif, kebanyakan dari serat nociceptive dilokasikan didalam bagian pertama dari ganglion trigeminal atau ganglia servikal atas. Rangsangan terhadap struktur nyeri dibawah tentorium radiks servikalis bagian atas dengan

cabang-cabang saraf perifer menimbulkan nyeri pada daerah belakang, pada area oksipital, area sub-oksipital dan servikal bagian atas. Rasa nyeri ini ditransmisi oleh saraf cranial IX, X dan spinal C1, C2, C3. Oksipitalis mayor akan menjalankan nyerinya kefrontal pada sisi ipsilateral. Input eksteroseptif dan nosiseptif dari reflex trigeminoservikal trigeminoservikal ditransmisikan melalui jalur polisinaptik, mencapai motor neuron servikal, bahwa nyeri didaerah leher dapat dirasakan atau diteruskan kearah kepala dan sebaliknya (Sjahrir, 2008). Pada Hipertensi penyebab nyeri kepala adalah terjadi sensititasi perifer terhadap noniseptor, sedang yang jenis kronis berlaku sensititasi sentral. Proses kontraksi otot cefalika secara involunter, berkurangnya supraspinal terhadap stimuli nosiseptif amat berperan dalam timbulnya nyeri. Semua nilai ambang pressure pain detectionstimuli akan menurun disefalik maupun ekstrasefalik (Andarmoyo.S, 2013).

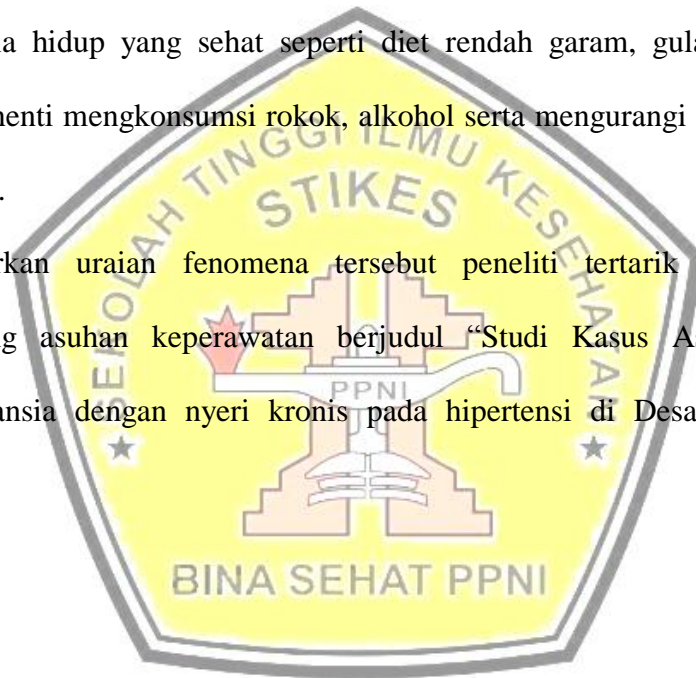
Sirkulasi aliran darah pada tubuh terganggu dan mempengaruhi peningkatan tekanan darah. Jaringan yang sudah terganggu akan mengalami penurunan oksigen dan meningkatkan karbondioksida. Sehingga terjadilah metabolisme anaerob didalam tubuh, dimana asam laktat dapat meningkat dan menstimulasi nyeri kronis diotak. Penyebab lain dari nyeri kronis pada hipertensi karena adanya pergeseran jaringan intrakarnial, dimana nyeri kronis merupakan suatu cara tubuh untuk memberikan alarm atau respon bahwa didalam tubuh sedang mengalami masalahpada kesehatan. Penderita hipertensi yang mengalami nyeri kronis

yang sangat hebat secara tiba-tiba bisa menjadikan salah satu tanda adanya masalah penyakit yang lebih serius, diantaranya penyakit jantung (kardiovaskuler), gangguan pada sistem ginjal, bahkan bisa terjadi pecahnya pembuluh darah kapiler di otak atau disebut dengan stroke dan bisa mengakibatkan kematian (Setyawan, 2014). Hipertensi sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang dapat mengakibatkan semakin tingginya tekanan darah. Adapun penyebab lain seperti 1) keturunan, jika seseorang memiliki orangtua atau saudara yang memiliki tekanan darah tinggi, maka kemungkinan ia menderita tekanan darah tinggi lebih besar. 2) Usia, penelitian menunjukkan semakin usia seseorang bertambah maka tekanan darah akan semakin meningkat. 3) Gaya hidup terlalu berlebihan dalam mengonsumsi garam (lebih dari 30 gram) dapat meningkatkan tekanan darah, selain garam, kandungan lemak yang berlebihan dalam darah dapat menyebabkan timbunan kolestrol dan hal itu juga dapat meningkatkan tekanan darah.

Nyeri kronis dapat berkurang dengan teknik non farmakologi yang dapat meredakan nyeri kepala penderita hipertensi antara lain terapi ramuan herbal, akupresur, aroma terapi, relaksasi napas dalam, meditasi, pijat, ramuan cina, dan mendengarkan musik. Terapi yang tepat dapat mengurangi nyeri kepala dan menurunkan denyut jantung yang cepat, mengurangi peningkatan tekanan darah, serta menurunkan ketegangan otot (Potter & Perry, 2010). Teknik relaksasi nafas juga dipercaya dapat menurunkan intensitas nyeri melalui mekanisme yaitu dengan

merelaksasikan otot-otot skelet yang mengalami spasme yang disebabkan oleh peningkatan prostaglandin sehingga meningkatkan terjadi vasodilatasi pembuluh darah dan akan meningkatkan aliran darah ke daerah yang mengalami spasme dan iskemik. Selain itu pemberian obat analgesik dengan dosis yang sudah ditentukan. Pola hidup yang tidak sehat pada penderita hipertensi pada pasien dengan hipertensi perencanaan dan tindakan asuhan keperawatan yang dapat di lakukan diantaranya yaitu memantau tanda-tanda vital pasien, pembatasan aktivitas tubuh, istirahat cukup, dan pola hidup yang sehat seperti diet rendah garam, gula dan lemak, dan berhenti mengkonsumsi rokok, alkohol serta mengurangi stress (Aspiani, 2016).

Berdasarkan uraian fenomena tersebut peneliti tertarik ingin meneliti tentang asuhan keperawatan berjudul “Studi Kasus Asuhan Keperawatan lansia dengan nyeri kronis pada hipertensi di Desa Beji Pasuruan”.



### **1.3 Rumusan**

#### **masalah**

Rumusan masalah pada asuhan keperawatan adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan lansia dengan nyeri kronis pada hipertensi di Desa beji pasuruan?

### **1.4 Tujuan penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mampu menerapkan Asuhan Keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang komprehensif.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian hipertensi dengan nyeri kronis.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan hipertensi dengan nyeri kronis.
- c. Menyusun rencana keperawatan hipertensi dengan nyeri kronis.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan hipertensi dengan nyeri kronis.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan hipertensi dengan masalah nyeri kronis.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu dapat menerapkan asuhan keperawatan keluarga sehingga dapat mengembangkan dan menambah wawasan peneliti.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan pada klien mengenai perawatan kesehatan dengan penyakit hipertensi.

- b. Bagi masyarakat/klien



Menambah pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam upaya mencegah memanfaatkan fasilitas kesehatan dalam merawat anggota keluarga yang menderita hipertensi.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Karya tulis diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan keilmuan bagi perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan kepada lansia yang mengalami Hipertensi dengan nyeri kronis.

d. Bagi Puskesmas/Rumah Sakit

Memberikan standart pelayanan perawatan Asuhan Keperawatan dengan kasus Hipertensi dengan masalah nyeri kronis berdasarkan proses keperawatan yang berbasis pada konsep bio-psiko-kultural-spiritual

